



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Konsumsi telur ayam ras *broiler* per kapitan tahun 2019 sebesar 107,773 butir pada tahun 2016 sebesar 99,796 butir/unit per kapitan per tahun dan untuk tahun 2019 sebesar 107,773 butir/unit per kapitan per tahun, mengalami peningkatan sebesar 0,79 persen dari konsumsi tahun 2018 sebesar 108,339 butir. Konsumsi telur ayam kampung per kapitan per tahun 2019 sebesar 3,702 butir, mengalami kenaikan sebesar 1,04 persen dari konsumsi tahun 2018 sebesar 3,806 butir (Ditjen PKH,2020).

Selama ini konsumen enggan untuk memilih telur berwarna pucat karena di benak mereka masih muncul persepsi bahwa telur berkerabang cokelat adalah telur yang kualitasnya lebih baik dibanding telur berkerabang pucat. Persepsi ini tidak sepenuhnya salah karena menurut salah satu penelitian dilaporkan semakin tua warna cokelat pada kerabang telur menandakan semakin lama daya simpannya (Jazil *et al.*, 2013). Hal ini sesuai dengan pendapat Joseph *et al.* (1999) yang menyatakan bahwa telur berwarna cokelat memiliki kerabang yang lebih kuat dan tebal dibanding telur berwarna pucat atau putih (Joseph *et al.*, 1999). Menurut Haryono (2000) telur berkerabang pucat relatif berpori - pori lebih banyak dan besar sehingga mempercepat akibatnya turunya peningkatan kualitas telur penguapan selama telur masa simpan yang begitu lama.

Guna memenuhi kebutuhan tersebut dilihat dari awal pertama kalinya telur keluar, dalam pemberian pakan ayam, umur induk ayam yang akan menghasilkan telur yang akan ditetaskan menjadi DOC. Dalam penanganan telur melewati beberapa tahap untuk ditetaskan dengan baik di *Hatchery*, *hatchery* tersebut tempat khusus untuk menetas telur ayam ras dengan sekala yang bisa menetas ribuan butir telur dalam jangkauan waktu 21 hari. Alur penetasan di *hatchery* adalah *hatchery* menerima telur dari *breeding fram* tempat telur berasal lalu penerimaan telur di perusahaan *hatchery*, telur di simpan diruangan *holding egg* lalu di *grading*, fumigasi telur setelah itu telur masuk ke ruangan *cooling room* paling lama 5 hari di dalam ruangan tersebut, masuk kedalam pre warming setelah itu masuk ke mesin setter selama 18 hari, telur di *candling* lalu di transfer ke mesin *hatcher* selama 3 hari lalu di pull chick masa pemanenan ayam dan langsung dipasarkan ke costumer dan mitra.

PT New Hope *Fram* Indonesia adalah sebuah perusahaan yang menjalankan usaha dibidang penetasan yang telurnya dari tiga wilayah Provinsi Jawa Barat *breeding fram*, yang pertama dari Cikakk kabupaten Brebes, Cidahu kabupaten Kuningan, Marga ayu Kabupaten Jawa Tengah dan dari tiga wilayah tersebut menetas telurnya di PT New Hope yang memiliki mesin setter 48 unit *hatcher* 48 unit menggunakan merek mesin penetasan *Qingdang Xingyi Electronic Equipment Co, Ltd* yang berasal dari China.

## 1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan di PT New Hope Farm Indonesia Cirebon Jawa Barat adalah:

- Mempelajari manajemen penetasan skala industri
- Mempelajari peforma penetasan berdasarkan warna kerabang yang berbeda

- Melatih tanggung jawab, mengasah daya analisis pada kasus-kasus yang terjadi di lapangan.

## 2 METODE

### 2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari tanggal 1 Februari sampai dengan 30 April 2021. Lokasi PKL di *Hatchery* PT New Hope Farm Indonesia Cirebon Jawa Barat yang bertempat di Jl. Gotrok Blok Kesambi RT 02 RW 01 Desa Playangan kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon Jawa Barat 45191.

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini adalah turun tangan secara langsung ke lapangan mengikuti peraturan dan arahan dari pembimbing lapangan, ikut membantu pekerjaan *quality control* sesuai jadwal yang telah di tentukan pada saat praktik kerja lapangan berlangsung, mengumpulkan data-data yang diperoleh dilapangan dan mewawancarai pembimbing lapan terkait data-data sehari-hari dan nantinya dijadikan sebagai data tugas akhir.

